

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitarnya. Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila adalah kapabilitas, suatau karakter dan kompetensi yang perlu di miliki oleh pelajar-pelajar indonesia abad 21. Profil pelajar pancasila di rumuskan sebagai berikut: Pelajar indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompetan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila, pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan raangkuman tiga hal besar yaitu pelajar sepanjang hayat, kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Dimensi profil pelajar pancasila memiliki enam elemen kompetensi yang di rumuskan sebagai berikut:

Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, dan berahlak mulia. Pelajar indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Esa dan berahlak mulia sebagaimana sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional dimensi ini sejalan dengan nilai reliqius yang teah dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter, di mana muatannya meliputi

hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama individu dengan alam semesta.

Berkebinekaan Global, Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama, dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial.

Bergotong Royong, pelajaran Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, kemampuan yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.

Mandiri, pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dari prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya.

Berkalar kritis, pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung.

Kreatif, pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif memodifikasikan dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Pengembangan kreativitas dilakukan pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan dunia

yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan jugsan dalam menghadapi segala tantangan.

Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir setelah kemampuannya untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas peserta didik. Kreativitas yang ada pada peserta didik itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Proses belajar kreatif sebagai ketertarikan dengan suatu yang berarti rasa ingin tau dan mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidaklarasan, ketidakaturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan.

Latar belakang kreativitas peserta didik bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, pendidikan, minat pribadi, pengalaman hidup, dan bakat alami. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik meliputi:

Lingkungan keluarga: Pola didik orang tua, dukungan terhadap kegiatan kreatif, dan keberadaan peran model kreatif dalam keluarga.

Pendidikan: Pengalaman pendidikan yang mendorong eksplorasi, pemecahan masalah, dan berfikir inovatif.

Pengalaman Hidup: Peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan seseorang dapat mempengaruhi cara mereka melihat dunia dan menanggapi tantangan.

Minat Pribadi: Ketertarikan terhadap bidang tertentu seperti seni, musik, ilmu pengetahuan, teknologi, atau sastra dapat dapat mengilhami kreativitas peserta didik.

Karakteristik Personal: Faktor-faktor seperti keberanian untuk mengambil resiko, ketekunan, dan mengatasi rintangan, dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat kreativitas peserta didik.

Ketersediaan Sumber Daya: Akses terhadap sumber daya seperti alat-alat kreatif, buku, internet, dan guru dapat memberikan dorongan tambahan bagi kreativitas peserta didik.

Memahami latar belakang kreativitas peserta didik membantu guru untuk merancang lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong pengembangan potensi kreativitas peserta didik.

Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan sebagai kerja sendiri (self employmen). Seseorang kewirausahaan memberi barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian.

Jiwa kewirausahaan pada peserta didik mengacu pada kemampuan dan sikap yang mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif, dan mengembangkan inisiatif dalam konteks bisnis atau wirausaha. Jiwa Kewirausahaan juga mengacu kemampuan untuk memecahkan masalah, beradaptasi dengan cepat, dan memiliki daya tahan yang tinggi terhadap kegagalan atau tantangan dalam mengembangkan ide atau bisnis baru.

Latar belakang jiwa kewirausahaan peserta didik mengacu pada jumlah faktor yang mempengaruhi minat dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sikap dan terampilan kewirausahaan. Ada berapa faktor yang dapat mempengaruhi antara lain:

Pendidikan dan Keluarga: Pengalaman keluarga dan pendidikan formal bisa memainkan peran penting dalam mengasah keterampilan kewirausahaan. Misalnya, jika ada anggota keluarga yang memiliki bisnis atau pengalaman kewirausahaan, itu dapat mempengaruhi minat peserta didik.

Pengalaman pribadi: Pengalaman langsung atau pengalaman terhadap lingkungan bisnis atau kegiatan kewirausahaan yang dapat membentuk minat peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Pendidikan Kewirausahaan: Keberadaan mata pelajaran atau program khusus dalam pendidikan formal yang fokus pada kewirausahaan dapat membentuk minat peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan.

B. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Pembaharuan
1	“Implementasi profil pelajar pancasila di SMP Negeri”	Lingkungan lokal mereka, dengan mengembangkan dan melaksanakan proyek. pembelajaran melalui proyek kurikuler yang	Penelitian Inovatif yang belum tereksplorasi setiap peneliti memiliki fokus uniknya masing-masing yang dapat menyebabkan	Pelajaran yang menganut P5 memiliki pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip	Pembaharuan antara kedua peneliti ini dapat menjelaskan bahwa profil pelajar pancasila (P5) memiliki pemahaman

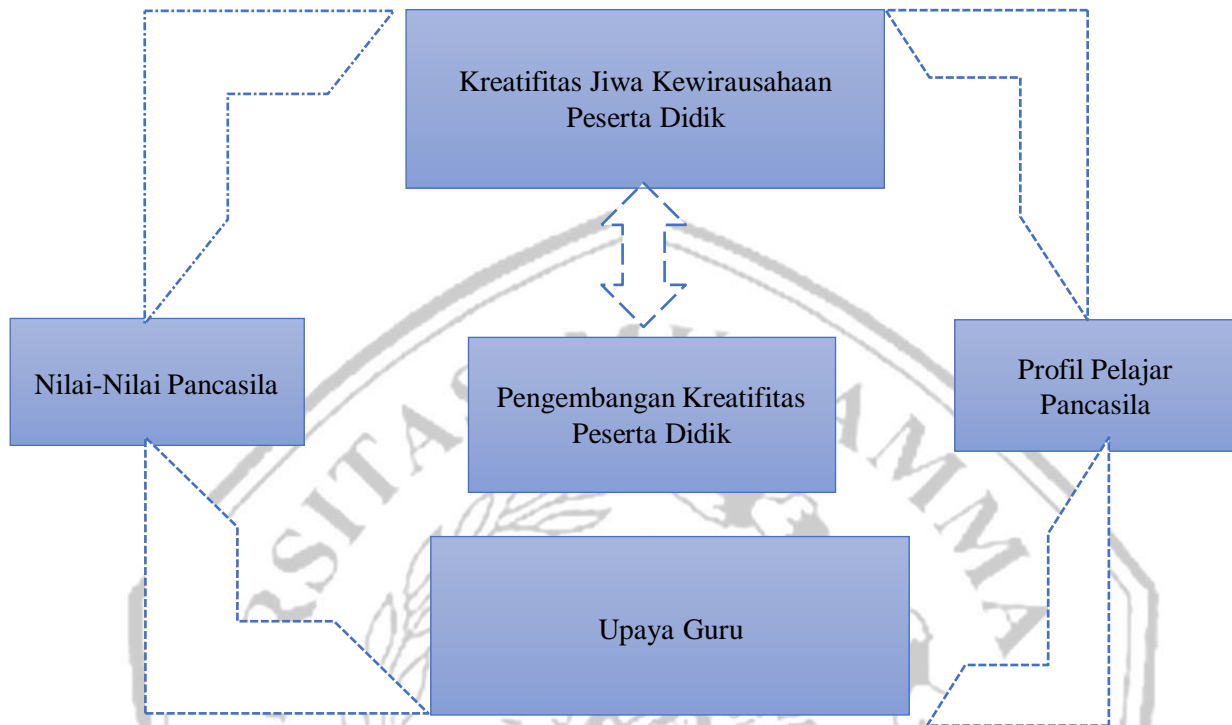
		kenal dengan P5.	variasi.	intinya .	yang baik tentang nilai-nilai pancasila.
2	“Profil pelajar pancasila kreatif”	Dalam kajian yang yang di lakukan kategorisasi profil pelajar pancasila termasuk dalam kategori kreatif, yang cukup dua komponen utama		Baik penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini mempunyai kesamaan fokus pada profil pelajar pancasila.	Pembaruan dari kedua penelitian tersebut memberikan wawasan sebagaimana profil pelajar pancasila di laksanakan.
3	“Nilai kreativitas melalui profil pelajar pancasila”	Pada setiap tahapan proyek peningkatan profil pelajar pancasila , terlihat jelas adanya	Baik penelitian sebelumnya maupun penelitian terdahulu penulis sendiri telah	Baik * penelitian terdahulu maupun penelitian pada saat ini mempunyai	Pembaharuan kedua penelitian tersebut memberikan penjelasan bagaimana

		<p>pertumbuhan kreativitas pelajar menurut buku panduan yang di tulis oleh Susanti</p>	<p>mengidentivitas perbedaan pentingnya khususnya dalam hal konsep P5</p>	<p>fokus yang sama mengenai profil pelajar pancasila.</p>	<p>profil pelajar pancasila dapat efektif dan menumbuhkan kreativitas peserta didik agar lebih kreatif lagi.</p>
--	--	--	---	---	--

Tabel penelitian terdahulu



C. Kerangka Pikir



Gambar kerangka berpikir

Untuk penelitian ini, peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan mengamati secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Secara khusus tujuannya adalah untuk menggali dan memahami implementasi profil siswa Pancasila dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SMPN 3 Kota Malang. Penelitian yang dilakukan peneliti khusus dilakukan di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Keputusan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, serta percakapan salah satu siswa yang menyebutkan bahwa

sekolah tersebut sedang melaksanakan proyek untuk meningkatkan pemahaman Pancasila di kalangan siswa, dengan tujuan fokus pada kewirausahaan dalam matapelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, penelitimengunjungi langsung SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang dan berbincang dengan Ibu Badi', Guru Pendidikan Pancasila.

